

# Hubungan Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu, dan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Kota Malang Tahun 2019

Khadijah Yazdiyah Refi Mony, Hartati Eko Wardani, Anindya Hapsari\*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: anindya.hapsari.fik@um.ac.id

Paper received: 8-11-2021; revised: 21-11-2021; accepted: 24-11-2021

## Abstract

Exclusive breast-feeding is recommended for at least six months in order to suppress the mortality and morbidity rates of children. Among the factors that influenced exclusive breast-feeding were maternal knowledge, maternal attitude, and the support of health-care workers. According to data in Malang city of 2018, Cisadea Public Health Centre had the lowest rate of exclusive breast-feeding. Hence, the study was conducted to know the relationship between maternal knowledge, maternal attitude, and the support of health care workers to exclusive breast-feeding. Research was conducted by correlational analytic methods and used cross sectional approach with purposive sampling technique. The mother of six to twelve months-old children through July 2020 and recorded in Cisadea Public Health Centre were the subject of this study. After taking the data by disseminating the questionnaire using a Google form on 30 samples, a bivariate analysis was conducted with the Chi square test. The results showed that there was a correlation between maternal knowledge and exclusive breast-feeding ( $p$  equal 0.046) and between maternal attitude and exclusive breast-feeding ( $p$  equal 0.041). While a bivariate analysis between health care workers' support and exclusive breast feeding was obtained  $p$  equal 1,000 so that there was no meaningful relationship was found.

**Keywords:** maternal knowledge; maternal attitude; health care workers' support; exclusive breast-feeding

## Abstrak

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif direkomendasikan selama paling sedikit enam bulan dengan tujuan untuk menekan angka mortalitas dan morbiditas anak. Beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif antara lain adalah pengetahuan ibu, sikap ibu, dan dukungan petugas kesehatan. Berdasarkan data di Kota Malang tahun 2018, Puskesmas Cisadea adalah puskesmas yang paling rendah pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu, sikap ibu, dan dukungan petugas kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif. Penelitian dilakukan dengan metode analitik korelasional dan pendekatan *cross sectional* ini dengan teknik sampling *purposive*. Ibu dengan balita umur 6-12 bulan sampai bulan Juli 2020 dan tercatat di Puskesmas Cisadea merupakan subjek penelitian ini. Setelah pengambilan data dengan menyebar kuesioner menggunakan *google form* kepada 30 sampel, dilakukan analisis bivariat dengan uji *Chi square*. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dan pemberian ASI eksklusif ( $p$  sama dengan 0,046) dan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif ( $p$  sama dengan 0,041). Sedangkan analisis bivariat antara dukungan petugas kesehatan dan pemberian ASI eksklusif didapatkan hasil  $p$  sama dengan 1,000 sehingga tidak ditemukan adanya hubungan yang bermakna.

**Kata kunci:** pengetahuan ibu; sikap ibu; dukungan petugas kesehatan; pemberian asi eksklusif

## 1. Pendahuluan

Periode seribu hari pertama sejak anak dalam kandungan disebut sebagai periode emas karena pada fase ini otak tumbuh dengan sangat cepat. Pada periode ini jika anak dalam keadaan kurang gizi, dapat terjadi hambatan dalam pertumbuhannya yang akan sulit dikoreksi

di masa mendatang. Gizi yang terpenuhi dalam periode kehamilan dapat menyebabkan janin tumbuh baik, terlahir kuat, sehat, serta sempurna di tiap pertumbuhan dan perkembangannya (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Untuk menekan angka morbiditas serta mortalitas anak, *United Nations Children's Funds (UNICEF)* dan *World Health Organization (WHO)* memberi saran untuk memberikan ASI saja (ASI eksklusif) selama minimal enam bulan. Lamanya pemberian ASI eksklusif yang direkomendasikan oleh Pemerintah Indonesia juga diubah dari empat bulan menjadi enam bulan pada tahun 2003. Pada bulan-bulan pertama kehidupan bayi, ibu dianjurkan untuk memberikan ASI karena ASI mengandung gizi yang diperlukan anak di usia tersebut (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Kandungan ASI memiliki banyak manfaat positif untuk perkembangan dan pertumbuhan bayi dan juga dapat mengurangi risiko terserang penyakit akut serta kronik. Pada jurnal penelitian Abrahams & Labbok (2011), bayi dengan ASI eksklusif berisiko lebih rendah terkena penyakit asma, dermatitis atopik, otitis media, diabetes tipe 1, dan menurunkan infeksi saluran pernapasan. Air Susu Ibu jika dikonsumsi dari bayi lahir hingga umur 2 tahun juga dapat menekan angka kematian anak karena ISPA dan diare (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2013)

Diantara berbagai hal yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, Mamonto (2015) menemukan bahwa di Kecamatan Kotabagu Timur, variabel sikap ibu adalah yang utama. Sementara (Susmaneli, 2013) di Kabupaten Rokan Hulu menemukan bahwa faktor pengetahuan berkorelasi dengan pemberian ASI eksklusif. Kemudian menurut (Alamirew et al., 2017) di kalangan ibu yang menghadiri klinik antenatal dan imunisasi di Pusat Kesehatan Dabat, Ethiopia Barat Laut, pengetahuan dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif karena semakin rendah pengetahuan, makin rendah kesadaran seseorang dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi. Selain itu, juga diketahui bahwa dukungan tenaga kesehatan juga mempengaruhi (Alamirew et al., 2017).

Di Indonesia, angka cakupan ASI Eksklusif mengalami trend meningkat di tahun 2015 hingga 2017, yaitu sebesar masing-masing 55,7%, 54,0%, dan 61,33%. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Akan tetapi, menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, terdapat penurunan yaitu hanya sebesar 37,3% (RISKESDAS, 2018:44).

Data Dinas Kesehatan Kota Malang tahun 2018, untuk cakupan pemberian ASI eksklusif rata-rata nilai persentase dari lima kecamatan dan 16 puskesmas adalah 81,67%. Persentase pencapaian tersebut telah melebihi target nasional, yaitu 80%. Namun, terdapat beberapa puskesmas yang belum memenuhi target. Puskesmas Cisadea Kecamatan Blimbing adalah puskesmas dengan wilayah kerja yang paling rendah pemberian ASI eksklusif, yaitu sebesar 64,85%. Jumlah bayi di wilayah kerja Puskesmas Cisadea ada sekitar 458 pada tahun 2018, yaitu bayi laki-laki sebanyak 243 bayi dan perempuan sebanyak 215 bayi (Profil Kesehatan Kota Malang, 2018).

Pemberian informasi oleh tenaga kesehatan seputar pemberian ASI eksklusif merupakan satu penentu keberhasilan ibu dalam menyusui karena tenaga kesehatan adalah pihak yang melakukan kontak langsung pertama dengan ibu sejak hamil hingga setelah melahirkan (Gerakan Kesehatan Ibu dan Anak (GKIA), 2013). Informasi yang diberikan petugas kesehatan tentang ASI eksklusif dapat menjadi peran serta terhadap pemberian ASI

eksklusif, sehingga diperlukan mengadakan dan memberikan informasi pada ibu tentang manajemen laktasi melalui penyuluhan (Putri et al., 2017).

Berdasarkan paparan di atas, akan dilakukan penelitian mengenai “Hubungan antara Pengetahuan ibu, Sikap ibu, dan Dukungan Petugas Kesehatan terhadap Pemberian ASI Eksklusif.

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Waktu pelaksanaan adalah bulan Juli 2020 dengan lokasi di wilayah kerja Puskesmas Cisadea, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Populasi merupakan ibu yang memiliki bayi berusia 6-12 bulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Cisadea. Teknik menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 30 orang. Data dianalisis secara univariat, dilanjutkan dengan bivariat menggunakan uji *Chi-square*.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Analisis Univariat

#### 3.1.1. Variabel Status ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil kuesioner variabel status pemberian ASI eksklusif menunjukkan bahwa:

**Tabel 1. Distribusi dan Frekuensi Variabel Status ASI Eksklusif**

Kategori dan Persentase	Frekuensi	Persentase
Ya	25	83,3 %
Tidak	5	16,7%%
Total	30	100%

Pada tabel distribusi dan frekuensi variabel status pemberian ASI eksklusif menjelaskan bahwa dari 30 responden terdapat sebanyak 25 responden (83,3%) yang memberikan ASI eksklusif pada bayi dari usia 0-6 bulan, dan terdapat 5 responden (16,7%) yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

#### 3.1.2. Variabel Pengetahuan Ibu

Untuk melihat hasil pengukuran pengetahuan responden tentang pemberian ASI eksklusif kemudian dikategorikan seperti pada Tabel 2 dibawah ini:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Pengukuran Pengetahuan tentang Pemberian ASI Eksklusif**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik (76-100)	19	63,3%
Cukup (56-75)	11	36,7%
Kurang ( $\leq 55$ )	0	0%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan responden tentang pemberian ASI eksklusif didominasi pada kategori baik yaitu sebanyak 19 responden (63,3%), pada kategori cukup yaitu sejumlah 11 responden (36,7%) dan tidak ada responden dalam kategori kurang.

### **3.1.3. Variabel Sikap Ibu**

Untuk melihat sikap responden tentang pemberian ASI, terdapat 14 pernyataan dan hasil pengukuran kuesioner dapat dijabarkan pada tabel berikut:

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Responden tentang Pemberian ASI Eksklusif**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Baik (76-100)	24	80%
Cukup (56-75)	6	20 %
Kurang ( $\leq 55$ )	0	0%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa sikap ibu mengenai pemberian ASI eksklusif didapatkan hasil dari 24 responden (80%) memiliki sikap pada kategori baik dalam pemberian ASI eksklusif. Sisanya sebanyak 6 responden (20%) memiliki sikap pada kategori cukup dalam pemberian ASI eksklusif.

### **3.1.4. Variabel Dukungan Petugas Kesehatan**

Hasil pengukuran dukungan petugas kesehatan tentang pemberian ASI eksklusif dikategorikan seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dukungan Petugas Kesehatan tentang Pemberian ASI Eksklusif**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Baik (76-100)	14	46,7%
Cukup (56-75)	8	26,7%
Kurang ( $\leq 55$ )	8	26,7%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan pada tabel 4 dapat diketahui bahwa ada 14 responden (46,7%) dikategorikan mendapatkan dukungan petugas kesehatan yang positif atau baik, kemudian ada delapan responden (26,7%) tergolong cukup mendapat dukungan dari petugas kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif dan delapan responden (26,7%) dukungan petugas kesehatan dalam kategori kurang.

## **3.2. Hasil Analisis Bivariat**

### **3.2.1. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Analisis bivariat antara dua variabel pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif, didapatkan hasil seperti dibawah ini, yaitu:

Tabel 5. Analisis Bivariat antara Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan Ibu	Pemberian ASI eksklusif						Total			<i>p-value</i>
	Tidak			Ya			N	%	Fh	
	N	%	Fh	N	%	Fh				
Baik	1	3,3	3,2	18	60	15,8	19	63,3	19	0,047
Cukup	4	13,3	1,8	7	23,3	9,2	11	36,7	11	
Total	5	16,7	5	25	83,3	25	30	100	30	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa korelasi dari variabel pengetahuan ibu dan variabel pemberian ASI eksklusif yang dikorelasikan menggunakan uji *Chi square* menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,047 ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Hal ini berarti hipotesis penelitian ini dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa mayoritas ibu (63,3%) berpengetahuan baik tentang pemberian ASI eksklusif, sehingga mayoritas memberikan ASI saja kepada bayinya selama nol sampai enam bulan setelah kelahiran. Jika dikorelasikan dengan menggunakan teknik analisis *Chi square*, maka menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,047 ( $p\text{-value} < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan terdapat korelasi bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Tingkat pengetahuan ibu yang sudah baik pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Yanuarini (2014) yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pranggang Kabupaten Kediri menghasilkan perhitungan statistik yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian lainnya oleh Sinaga (2017) menemukan korelasi pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Klinik Ananda Medan ( $p=0,005$ ). Menurut Newcomb dalam Notoatmodjo (2010), aspek yang mempengaruhi perilaku kesehatan antara lain adalah pengetahuan tentang kesehatan. Diantara faktor yang mempengaruhi pengetahuan: pendidikan, informasi/media massa, pekerjaan, lingkungan, pengalaman, usia, sosial, budaya dan ekonomi.

Menurut Notoadmodjo (2003) dalam Garbhani & Padmiari (2015), ibu yang cukup berpengetahuan tentang ASI eksklusif akan termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif. Pengetahuan baik yang wajib diketahui ibu adalah tentang lama pemberian, manfaat, faktor yang mempengaruhi volume, zat gizi, kolostrum, frekuensi, dan tanda kecukupan ASI.

Berdasarkan teori Lawrence Green, perilaku pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh 3 faktor, yakni predisposisi, pendukung, dan pendorong. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi pemberian ASI eksklusif. Contoh dari faktor pendukung antara lain ketersediaan fasilitas, sedangkan faktor pendorong antara lain sikap petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2007).

### 3.2.2. Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Analisis bivariat antara dua variabel sikap ibu dan pemberian ASI eksklusif jika dikorelasikan dengan uji *Chi square* mendapatkan hasil:

**Tabel 6. Analisis Bivariat antara Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Sikap Ibu	Pemberian ASI eksklusif						Total			<i>p-value</i>
	Tidak			Ya			N	%	Fh	
	N	%	Fh	N	%	Fh				
Baik	2	6,7	4	22	73,3	20	24	80	24	0,041
Cukup	3	10	1	3	10	5	6	20	6	
Total	5	16,7	5	25	83,3	25	30	100	30	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa antara sikap ibu dan pemberian ASI eksklusif yang dikorelasikan menggunakan uji *Chi square* menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,041 ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dapat diterima. Sehingga memperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Pada penelitian ini menunjukkan hasil mayoritas ibu bersikap baik dalam hal pemberian ASI eksklusif. Apabila dikorelasikan menggunakan teknis analisis *Chi square* menghasilkan nilai sebesar 0,041 ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Berdasarkan hal ini diketahui bahwa sikap ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI eksklusif.

Penelitian serupa dilakukan oleh Patimah et al., (2019) di Desa Mangunreja di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Mangunreja tahun 2019, dari hasil penelitian tersebut terdapat 73 orang (53,7%) yang memiliki sikap mendukung dapat memberikan ASI secara eksklusif, sedangkan terdapat 5 orang (17,9%) bersikap kurang mendukung yang dapat memberikan ASI secara eksklusif. Kesimpulan akhir dari penelitian tersebut adalah terdapat korelasi sikap dengan pemberian ASI eksklusif ( $p\text{-value} 0,001$ ).

Sikap adalah suatu bentuk dari reaksi perasaan atau evaluasi, sikap juga dipandang sebagai perasaan yang memihak atau melawan suatu objek psikologis. Pada suatu lingkungan, sikap merupakan salah satu faktor yang menentukan perilaku, selain *background*, stimulus, status kepribadian, dan motivasi (Juliani & Nuriah, 2018).

Menurut Notoatmodjo (2010), berbagai macam hal yang dapat mempengaruhi sikap antara lain pengalaman, inspirasi dari orang lain, faktor budaya, media komunikasi, lembaga pendidikan dan keagamaan, serta kepribadian. Sikap dapat berubah karena perbedaan cara menilai akan situasi. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh bujukan, misalnya dengan penyuluhan atau pendidikan kesehatan. Oleh karena itu, keterampilan pemberian literasi kesehatan akan dapat mengubah sikap responden menjadi lebih baik, termasuk dalam hal pemberian ASI eksklusif (Arisdiani & Livana, 2016).

### 3.2.3. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan antara dua variabel dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 7. Analisis Bivariat antara Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Dukungan Petugas Kesehatan	Pemberian ASI eksklusif						Total			<i>p-value</i>
	Tidak			Ya			N	%	Fh	
	N	%	Fh	N	%	Fh				
Baik	0	0	2,3	14	46,7	11,7	14	46,7	14	0,058
Cukup	3	10	1,3	5	16,7	6,7	8	26,7	8	
Kurang	2	6,7	1,3	6	20	6,7	8	26,7	8	
Total	5	16,7	5	25	83,3	25	30	100	30	

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil uji statistik korelasi *Chi square* yang dilakukan antara variabel dukungan keluarga ibu dan variabel pemberian ASI eksklusif, namun hasil tersebut tidak memenuhi syarat uji *Chi square* sehingga langkah selanjutnya adalah menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil nilai koefisien sebesar 1.000 ( $p\text{-value} > 0,05$ ). Dalam hal ini memiliki arti bahwa hipotesis ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian serupa dilakukan oleh Abdulah dan Ayubi (2013) pada penelitiannya membuktikan bahwa tidak ada korelasi signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif. Contoh bentuk dukungan petugas kesehatan antara lain adalah pemberian informasi tentang ASI eksklusif. Hasil studi ini menunjukkan rendahnya partisipasi petugas kesehatan terkait informasi pemberian ASI eksklusif.

Menurut Perinasia (2015) dalam Herdiani (2019c), petugas kesehatan berperan dalam melindungi, meningkatkan, dan mendukung usaha menyusui. Petugas kesehatan merupakan orang yang memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap fungsi pelayanan kesehatan ibu, sebelum, masa, dan setelah kehamilan.

Salah satu cara memberikan edukasi kepada ibu selama masa kehamilan adalah dengan memberikan informasi selama *Ante Natal Care* (ANC). Dan salah satu informasi yang diberikan selama ANC adalah tentang pemberian ASI Eksklusif (Kirimunun & Noer, 2014). Oleh karena itu, petugas kesehatan dapat mendukung pemberian ASI eksklusif dengan memberikan pendidikan kesehatan terutama selama ANC. Petugas juga dapat melakukan pendampingan menyusui dan membantu menyiapkan mental ibu (Azriani & Wasnidar, 2014).

Pada penelitian ini sebagian besar petugas kesehatan sudah mendukung ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Namun, peneliti berasumsi ada beberapa faktor yang memungkinkan ibu untuk memberikan ASI tanpa dukungan petugas kesehatan, salah satunya karena pengetahuan ibu dan sikap ibu tentang pemberian ASI eksklusif yang sudah baik sehingga tanpa dukungan dari petugas kesehatan ibu dengan kesediaannya tetap memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan juga faktor-faktor lain yang belum diteliti oleh peneliti.

#### 4. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada ibu yang memiliki balita berumur 6-12 bulan pada bulan Juli 2019 di Wilayah Kerja Puskesmas Cisadea Kecamatan Blimbing Kota Malang tentang hubungan pengetahuan ibu, sikap ibu, dan dukungan petugas kesehatan, dapat disimpulkan bahwa: Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan

pemberian ASI eksklusif ( $p = 0,047$ ), terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif ( $p = 0,041$ ), dan tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif ( $p = 1,000$ ).

### Daftar Rujukan

- Abrahams, S. W., & Labbok, M. (2011). *Breastfeeding and otitis media: A review of recent evidence*. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/21833752/>
- Alamirew, M. W., Bayu, N. H., Tebeje, N. B., & Kassa, S. F. (2017). *Knowledge and Attitude towards Exclusive Breast Feeding among Mothers Attending Antenatal and Immunization Clinic at Dabat Health Center, Northwest Ethiopia: A Cross-Sectional Institution Based Study*. <https://doi.org/10.1155/2017/6561028>
- Arisdiani, T., & Livana, P. H. (2019). Gambaran Sikap Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 4(2), 137-140.
- Azriani, D., & Wasnidar. (2014). Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Health Quality*, 4.
- Garbhani, A. A. I. H., & Padmiari, I. A. E. (2015). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Timur. *VIRGIN: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Sains, Vol 1, No 2*.
- Gerakan Kesehatan Ibu dan Anak (GKIA). (2013). *Laporan Hasil Penelitian: Kesadaran dan Pemahaman Tenaga Kesehatan Mengenai Kebiasaan Terkait Menyusui di Indonesia*.
- Herdiani, R. (2019). HUBUNGAN PEKERJAAN, PARITAS DAN DUKUNGAN PETUGAS KESEHATAN TERHADAP PEMBERIAN ASI ESKLUSI. *Universitas Kader Bangsa Palembang*, 172.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2013). *Air Susu Ibu Dan Pengendalian Infeksi*. Jakarta: Artikel Publikasi. <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/air-susu-ibu-dan-pengendalian-infeksi>
- Juliani, S., & Nuriah, A. (2018). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah*. 2018.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Infodatin (Pusat Data Dan Informasi)*. Jakarta Selatan: Kemenkes.
- Kirimunun, M. P., & Noer, E. R. (2014). Hubungan Frekuensi Kunjungan Anc (Ante Natal Care) Dengan Riwayat Pemberian Asi Pada Bayi Usia 6 Bulan. *Journal of Nutrition College*, 3(4), 730-736.
- Mamonto, T. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotobangon Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu. *Manado: Universitas Sam Ratulung*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/7241>
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Patimah, N. S., Fitriani, S., & Sulistiyoningsih, H. (2019). *Hubungan Antara Sikap, Kepercayaan Dan Tradisi, Serta Peran Petugas Kesehatan Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 7-12 Bulan Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2019*. <http://ejournal.stikesrespati-tsm.ac.id/index.php/bidkes/article/view/200/149>
- Putri, R., Arifiandi, M. D., Irvinda, Hasanah, N., & Milasari. (2017). Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian Asi Eksklusif di Desa Randuagung Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang. *Journal of Issues in Midwifery*, 1 No. 2. <https://joim.ub.ac.id/index.php/joim/article/view/36>.
- Sinaga, E. S. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Klinik Ananda Medan. *STIKes Widya Husada Medan, Vol. 3, No. 1*. <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEBIDANAN/article/view/131/134>
- Susmaneli, H. (2013). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Hilir I Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2012. *Universitas Hang Tuah*.
- Yanuarini. (2014). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pranggang Kabupaten Kediri. Vol 3 No 1*. <https://ejournaladhd.kdr.com/index.php/jik/article/view/39>